

BAB IV

WILAYAH PENELITIAN

4.1. Kota Pekanbaru

4.1.1. Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Pada Tanggal 9 April Tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu Belanda juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Karena kapal Belanda tidak dapat masuk ke Petapahan, maka Senapelan menjadi tempat perhentian kapal-kapal Belanda, selanjutnya pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil. Dengan kondisi ini, Payung Sekaki atau Senapelan menjadi tempat penumpukan berbagai komoditi perdagangan baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari pedalaman untuk dibawa keluar berupa bahan tambang seperti timah, emas, barang kerajinan kayu dan hasil hutan lainnya.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi

silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Masjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada Tanggal 21 Rajab hari Selasa Tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni Tahun 1784 oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Sejak ditinggal oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah, penguasaan Senapelan diserahkan kepada Datuk Bandar yang dibantu oleh empat Datuk besar yaitu Datuk Lima Puluh, Datuk Tanah Datar, Datuk Pesisir dan Datuk Kampar. Mereka tidak memiliki wilayah sendiri tetapi mendampingi Datuk Bandar. Keempat Datuk tersebut bertanggungjawab kepada Sultan Siak dan jalannya pemerintahan berada sepenuhnya ditangan Datuk Bandar.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan :

1. SK Kerajaan Bershuit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 Tanggal 19 Oktober Tahun 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut *District*.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleor berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret Tahun 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei Tahun 1946 Nomor. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU Nomor 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU Nomor 8 Tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU Nomor 1 Tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 Tanggal 20 Januari Tahun 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU Nomor 18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

4.1.2. Pekanbaru Sebagai Ibukota Provinsi Riau

Berdasarkan Penetapan Gubernur Sumatera di Medan Nomor 103 Tanggal 17 Mei Tahun 1956, Kota Pekanbaru dijadikan Daerah Otonomi yang disebut *Harminte* (Kota Baru) sekaligus dijadikan Kota Praja Pekanbaru. Dan pada Tahun 1958, Pemerintah Pusat yang dalam hal ini Kementerian Dalam Negeri RI mulai menetapkan ibukota Provinsi Riau secara permanen. Sebelumnya Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau ditunjuk sebagai ibu kota propinsi hanya bersifat sementara. Dalam hal ini Menteri Dalam Negeri RI telah mengirim surat kawat kepada Gubernur Riau Tanggal 30 Agustus Tahun 1958 No. Sekr.15/15/6.

Untuk menanggapi maksud surat kawat tersebut, dengan penuh pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka Badan Penasehat meminta kepada Gubernur supaya membentuk suatu Panitia Khusus. Dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra tingkat I Riau Tanggal 22 September Tahun 1958 Nomor 21/0/3-D/58 dibentuk panitia Penyelidik Penetapan Ibukota Daerah Swatantra Tingkat I Riau.

Panitia ini telah berkeliling ke seluruh daerah di Riau untuk mendengar pendapat pemuka masyarakat, penguasa Perang Riau Daratan dan Penguasa Perang Riau Kepulauan. Dari angket langsung yang diadakan panitia tersebut, maka diambillah ketetapan bahwa kota Pekanbaru terpilih sebagai ibukota Propinsi Riau. Keputusan ini langsung disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri RI. Akhirnya Tanggal 20 Januari Tahun 1959 dikeluarkan Surat Keputusan dengan No.Des 52/1/44-25 yang menetapkan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau sekaligus Pekanbaru memperoleh status Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru.

Untuk merealisasi ketetapan tersebut, pemerintah pusat membentuk Panitia Interdepartemental, karena pemindahan ibukota dari Tanjungpinang ke Pekanbaru menyangkut kepentingan semua Departemen. Sebagai pelaksana di daerah dibentuk suatu badan di Pekanbaru yang diketuai oleh Penguasa Perang Riau Daratan Letkol. Kaharuddin Nasution.

Sejak itulah mulai dibangun Kota Pekanbaru dan untuk tahap pertama mempersiapkan sejumlah bangunan dalam waktu singkat agar dapat menampung pemindahan kantor dan pegawai dari Tanjungpinang ke Pekanbaru. Sementara persiapan pemindahan secara simultan terus dilaksanakan, perubahan struktur pemerintahan daerah berdasarkan Panpres No. 6/1959 sekaligus direalisasi.

Gubernur Propinsi Riau Mr. S. M. Amin digantikan oleh Letkol Kaharuddin Nasution yang dilantik digedung Sekolah Pei Ing Pekanbaru Tanggal 6 Januari Tahun 1960. Karena Kota Pekanbaru mempunyai gedung yang representatif, maka dipakailah gedung sekolah Pei Ing untuk tempat upacara.

4.1.3. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Ruang lingkup wilayah studi berada di Kota Pekanbaru. Secara geografis Kota Pekanbaru terletak diantara $101^{\circ} 14'$ – $101^{\circ} 34'$ bujur timur, dan $0^{\circ} 25'$ – $0^{\circ} 45'$ lintang utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 kecamatan dan 45 kelurahan/desa.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan maka menyebabkan meningkatnya kegiatan serta jumlah penduduk. Perda Kota Pekanbaru Nomor 3

Tahun 2003 dan Perda Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003 maka Pekanbaru menjadi 12 Kecamatan dan 58 kelurahan

Secara letak administratif, Kota Pekanbaru berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Untuk melihat lebih jauh mengenai letak geografis dan batas administrasi

Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru
Dirinci Menurut Tahun 2015**

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Limapuluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Pekanbaru		632,26	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat di lihat kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Tenayan Raya dengan luas sebesar 171,27 km², dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sail dengan luas wilayah

sebesar 3,26 km². Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



*Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota
Pekanbaru*

4.1.4. Pemerintahan

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini. Secara administrasi, Kota Pekanbaru dipimpin oleh seorang Walikota dan seorang Wakil Walikota dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur sebagai Kepala Daerah Tingkat 1 Riau.

Kota Pekanbaru didalam melaksanakan roda pemerintahan dan pembangunan menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial, ekonomi, politik, dan lainnya dalam masyarakat. Keberadaan Kota Pekanbaru merupakan dasar dekonsentrasi sebagaimana dimaksud dalam Perda Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2003, Kota Pekanbaru terbagi atas 12 (dua belas) kecamatan dan terdiri dari 58 kelurahan.

Didalam melaksanakan tugasnya terdapat 3 organisasi perangkat staff pemerintahan daerah yaitu Sekretaris Daerah (Sekda), Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Badlitbang) dan Badan Pengawas. Sekretaris Daerah membawahi 3 asisten yaitu, Asisten Praja (I), Asisten Ekonomi dan Pembangunan (II), dan Asisten Administrasi (III).

4.1.5. Kependudukan

4.1.5.1 Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Pekanbaru pada Tahun 2016 berjumlah 1.038.118 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4,2 jiwa. Kecamatan yang paling banyak

penduduknya adalah Kecamatan Tampan yaitu 201.182 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Sail yaitu 23.124 jiwa.

Dilihat komposisinya penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 533.217 jiwa penduduk perempuan berjumlah 504.901 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 1,06. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
1	Tampan	104.509	97.123
2	Payung Sekaki	53.045	48.083
3	Bukit Raya	56.322	53.059
4	Marpoyan Damai	75.267	70.954
5	Tenayan Raya	76.979	71.034
6	Limapuluh	22.063	22.418
7	Sail	11.542	11.582
8	Pekanbaru Kota	14.039	13.185
9	Sukajadi	24.482	25.168
10	Senapelan	18.915	19.425
11	Rumbai	38.130	36.847
12	Rumbai Pesisir	38.374	36.023
Jumlah		533.217	504.901

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

Seiring perkembangan kota yang semakin pesat, jumlah penduduk Kota Pekanbaru juga semakin meningkat setiap tahunnya, dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2012 jumlah penduduk Kota Pekanbaru berjumlah 937.939 jiwa dan meningkat di tahun 2013, 2014, dan 2015. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru Tahun 2011 – 2014

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
2011	477.151	460.788	937.939
2012	490.339	474.219	964.558
2013	508.961	490.070	999.031
2014	519.515	491.952	1.011.467

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2015

4.1.5.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kota Pekanbaru adalah 1.642 jiwa/km². Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kecamatan Sukajadi dengan tingkat kepadatan 13.205 jiwa/km², sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Rumbai Pesisir dengan tingkat kepadatan 473 jiwa/km². Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Tampan	19,38	3.364
2	Payung Sekaki	9,74	2.339
3	Bukit Raya	10,54	4.961
4	Marpoyan Damai	14,09	4.917
5	Tenayan Raya	14,26	864
6	Limapuluh	4,28	11.010
7	Sail	2,23	7.093
8	Pekanbaru Kota	2,62	12.046
9	Sukajadi	4,78	13.205
10	Senapelan	3,69	5.765
11	Rumbai	7,22	582
12	Rumbai Pesisir	7,17	473
Jumlah		100,00	1642

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

4.1.6. Pendidikan

Pada Tahun ajaran 2015/2016, jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kota Pekanbaru antara lain : 251 Taman Kanak-kanak (TK), 288 Sekolah Dasar (SD), 23 Madrasah Ibtida'iyah, 117 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 28 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 55 Sekolah Menengah Atas (SMA), 56 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 14 Madrasah Aliyah (MA). Setiap kecamatan di Kota Pekanbaru memiliki fasilitas sekolah disetiap jenjang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Sekolah							
		TK	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
1	Tampan	51	47	5	19	5	7	17	2
2	Payung Sekaki	26	24	3	13	1	7	6	0
3	Bukit Raya	22	25	3	9	2	5	5	0
4	Marpoyan Damai	37	35	2	12	4	7	8	3
5	Tenayan Raya	33	34	4	18	6	6	7	4
6	Limapuluh	14	21	1	9	0	4	1	0
7	Sail	6	8	0	4	2	4	4	1
8	Pekanbaru Kota	8	10	1	2	1	0	0	1
9	Sukajadi	16	26	0	10	2	4	4	3
10	Senapelan	8	16	0	6	0	4	2	0
11	Rumbai	12	16	2	6	3	2	1	0
12	Rumbai Pesisir	18	26	2	9	2	5	1	0
Jumlah		251	288	23	117	28	55	56	14

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

4.1.7. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Pada Tahun 2016 Kota Pekanbaru memiliki fasilitas 21 Rumah Sakit, 6 Rumah Bersalin, 20 Puskesmas, 34 Puskesmas Pembantu, dan 137 Balai Pengobatan, untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Sarana Kesehatan				
		Rumah Sakit	RS Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Balai Pengobatan
1	Tampan	2	0	3	3	34
2	Payung Sekaki	0	1	1	2	13
3	Bukit Raya	1	0	1	3	12
4	Marpoyan Damai	6	3	2	4	31
5	Tenayan Raya	0	0	2	6	14
6	Limapuluh	1	0	1	4	4
7	Sail	3	1	1	2	7
8	Pekanbaru Kota	3	0	1	1	1
9	Sukajadi	2	1	2	1	9
10	Senapelan	2	0	1	2	4
11	Rumbai	0	0	3	1	14
12	Rumbai Pesisir	1	0	2	5	15
Jumlah		21	6	20	34	137

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

4.1.8. Keagamaan

Mayoritas penduduk Kota Pekanbaru memeluk Agama Islam. Hal ini dapat digambarkan dari banyaknya jumlah mesjid/mushalla sebagai tempat ibadah umat islam. Tempat ibadah sangat penting selain digunakan sebagai tempat ibadah, biasanya juga digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, pembinaan akhlak, dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru ada 696 mesjid, 490 Musholla yang merupakan tempat beribadah bagi umat islam. Selain itu ada juga tempat ibadah bagi umat agama lainnya yaitu Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan budha. Untuk lebih jelas dan dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Sarana Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan					
		Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Tampan	162	65	20	1	2	3
2	Payung Sekaki	40	30	10	1	9	19
3	Bukit Raya	67	70	10	0	2	2
4	Marpoyan Damai	110	35	15	0	0	0
5	Tenayan Raya	109	135	20	3	0	2
6	Limapuluh	23	16	10	0	3	27
7	Sail	17	7	10	0	0	0
8	Pekanbaru Kota	21	12	13	1	0	0
9	Sukajadi	37	16	15	1	2	1
10	Senapelan	22	20	10	0	0	5
11	Rumbai	38	39	26	3	1	0
12	Rumbai Pesisir	50	45	13	0	0	0
Jumlah		696	490	172	10	19	59

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016

4.1.9. Penggunaan Lahan

4.1.9.1. Pertanian

Lahan Sawah di Kota Pekanbaru berjumlah 15, dan 15 lahan tersebut merupakan lahan Non Irigasi. Kecamatan Bukit Raya terdapat 3 lahan Non Irigasi, dan Kecamatan Rumbai Pesisir terdapat 12 lahan Non Irigasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Pekanbaru Tahun 2015

No	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi
1	Tampan	0	0
2	Payung Sekaki	0	0
3	Bukit Raya	0	3
4	Marpoyan Damai	0	0
5	Tenayan Raya	0	0
6	Limapuluh	0	0
7	Sail	0	0
8	Pekanbaru Kota	0	0
9	Sukajadi	0	0
10	Senapelan	0	0

No	Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi
11	Rumbai	0	0
12	Rumbai Pesisir	0	12
Jumlah		0	15

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2016



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau